

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keselamatan jiwa di laut sangatlah diutamakan dalam dunia kemaritiman. Hal ini dapat terlihat dari begitu besar perhatian negara – negara dunia maritim untuk secara bersama – sama mengadakan Konvensi Internasional tentang Keselamatan Jiwa di Laut (*Safety Of Life At Sea*) pada tahun 1974 yang kemudian dikenal sebagai SOLAS 1974, di London – Inggris serta Undang-undang nomor 17 tahun 2008 tentang Pelayaran Bab IX Kelaiklautan kapal bagian kesatu keselamatan kapal pasal 124 “Setiap pengadaan, pembangunan dan pengerjaan kapal termasuk perlengkapan serta pengoperasian kapal di perairan indonesia harus memenuhi persyaratan keselamatan kapal. Serta mengacu pada Peraturan Presiden Nomor 57 Tahun 2017 tentang Pengesahan protokol 1988 terkait dengan konvensi international untuk keselamatan jiwa di laut, 1974.

Dalam dunia usaha maritim semua perusahaan pelayaran selalu mengharapkan agar setiap pegawainya yang bekerja di darat dan diatas kapal dapat bekerja dengan baik, dan mengetahui resiko yang dapat terjadi apabila bekerja tidak sesuai dengan aturan yang berlaku. Upaya standarisasi pun terus digalangkan sebaik mungkin baik dari peningkatan sumber daya maupun dari segi kompetensinya.

Sistem menejemen keselamatan merupakan salah satu faktor mutlak yang harus dipenuhi, setiap pekerja diharapkan dapat bekerja dengan safety dan dapat menyelesaikan tugasnya dengan hasil yang optimal pula.

Dengan sikap yang hati – hati dan tidak ceroboh dalam bertindak akan membuat pihak lain tidak mengalami kekhawatiran. Banyak crew kapal yang bekerja hanya sekedar memenuhi kewajiban sesuai tanggung jawabnya, tanpa memiliki kepedulian terhadap diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitarnya. Ada yang mementingkan diri sendiri tanpa memperhatikan keselamatan jiwa dan lingkungan sekitarnya. Bahkan, dikapal taruna waktu

melaksanakan praktek laut ada crew kapal yang sengaja mengabaikan peringatan dan prosedur yang telah ditetapkan dan itu dapat berakibat sangat fatal bagi crew itu sendiri maupun crew yang lainnya.

Tidak jarang suatu pekerjaan baik didarat maupun dikapal serta apapun bentuknya, karena kurang memperhatikan keselamatan sehingga menimbulkan korban. Akhirnya kemajuan yang dicapai menjadi kurang berarti dan malah membahayakan kehidupan pekerjaannya. Kecelakaan selain menjadi hambatan-hambatan langsung, juga merupakan kerugian – kerugian tidak langsung yakni kerusakan mesin dan peralatan kerja, terhentinya pekerjaan dan proses produksi untuk beberapa saat, kerusakan pada lingkungan kerja dan sebagainya.

Analisa kecelakaan memperlihatkan bahwa untuk setiap kecelakaan ada faktor penyebabnya. Sebab-sebab tersebut bersumber pada alat – alat perlengkapan dan lingkungan serta kepada manusianya sendiri. Untuk mencegah kecelakaan, penyebab-penyebab ini harus dihilangkan. Dari statistik diketahui bahwa dari semua kecelakaan dikapal disebabkan oleh kesalahan manusia.

Oleh karena itu pengaruh pemerintah dalam mengeluarkan aturan yang tertuang dalam Undang-undang nomor 17 tahun 2008 tentang Pelayaran Bab IX Kelaiklautan kapal bagian kesatu keselamatan kapal pasal 124 “Setiap pengadaan, pembangunan dan pengerjaan kapal termasuk perlengkapan serta pengoperasian kapal di perairan indonesia harus memenuhi persyaratan keselamatan kapal. Serta mengacu pada Peraturan Presiden Nomor 57 Tahun 2017 tentang Pengesahan protokol 1988 terkait dengan konvensi internasional untuk keselamatan jiwa di laut, SOLAS 1974.

Dalam karya tulis ilmiah ini penulis mengamati aspek perlengkapan keselamatan kerja crew di atas kapal Tugboat Primeplus II, dengan mengungkapkan faktor – faktor yang menjadi penyebab terjadinya kecelakaan pada crew sewaktu bekerja, dan akibat – akibat yang timbul karena kecelakaan tersebut, serta upaya – upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan keselamatan kerja bagi crew.

Penulis mengamati bahwa sering terjadinya insiden atau kecelakaan pada crew sewaktu bekerja diatas kapal baik di deck maupun dikamar mesin, seperti tertimpa benda jatuh, terjepit oleh benda, terjatuh, terkena arus listrik dan sebagainya yang disebabkan karena kurang mengutamakan prosedur keselamatan kerja. Kecelakaan – kecelakaan tersebut dapat menyebabkan kerugian bagi semua pihak mulai dari crew itu sendiri sampai pada tingkat perusahaan. Untuk itu setiap crew kapal harus dapat menerapkan prosedur keselamatan pada saat bekerja, sesuai dengan SOP (*Standart Operating Procedure*) yang sudah ditetapiakan oleh perusahaan

Selain itu perusahaan pelayaran dalam bidang keagenan juga mengurus dokumen – dokumen kapal maupun awak kapal layak laut. Sehubungan yang berkaitan dengan kapal seperti *tugboat*. Dari uraian diatas, penulis membuat judul “*Perlengkapan Keselamatan Pada Kapal Tugboat Primeplus II Yang Diageni Oleh PT. Div Samudera Abadi Batam*”.

1.2. Rumusan Masalah

Seperti halnya pada Kapal Tugboat Primeplus II. Masalah persediaan kelengkapan keselamatan pada kapal merupakan masalah yang sangat penting karena menyangkut kelangsungan dari kegiatan utama kapal tugboat primeplus II yang diageni oleh PT. Div Samudera Abadi Batam . Adapun yang menjadi masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur Perlengkapan Keselamatan Pada Kapal TB.PRIMEPLUS II oleh PT. Div Samudera Abadi Batam ?
2. Dokumen-dokumen apa saja yang dipersiapkan untuk Perlengkapan Keselamatan Pada Kapal TB.PRIMEPLUS II oleh PT. Div Samudera Abadi Batam ?
3. Instansi mana saja yang terkait dalam proses Perlengkapan Keselamatan Pada Kapal TB.PRIMEPLUS II oleh PT. Div Samudera Abadi Batam ?
4. Hambatan apa saja yang dialami dalam proses Perlengkapan Keselamatan Pada Kapal TB.PRIMEPLUS II oleh PT. Div Samudera Abadi Batam ?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.3.1. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui dan memahami setiap perlengkapan keselamatan pada kapal tugboat Primeplus II yang diageni oleh PT. Div Samudera Abadi Batam.

1.3.2. Manfaat Penulisan

1.3.2.1. Bagi Perusahaan

Penulisan karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menjadi masukan sebagai evaluasi atas kegiatan yang selama ini dilakukan dalam rangka meningkatkan pelayanan pengguna jasa agar dapat mengurangi kesalahan dan hambatan yang sering dialami perusahaan dan guna meningkatkan kinerja perusahaan.

1.3.2.2. Bagi Akademisi

Untuk menambah ilmu pengetahuan tentang pentingnya proses keagenan dalam menangani Perlengkapan Keselamatan Pada Kapal Tugboat yang di ageni.

1.3.2.3. Bagi Penulis

Penulis mampu mengetahui dan memahami setiap perlengkapan keselamatan pada kapal tugboat dan guna memenuhi syarat menyelesaikan Diploma III Nautika.

1.4 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dalam penulisan adalah sebagai berikut :

BAB 1. PENDAHULUAN

Dalam bab 1 ini akan di jelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, dan sistem penulisan.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Definisi-definisi yang berhubungan dan teori – teori yang digunakan dalam penyusunan karya tulis ini

BAB 3. METODE PENGUMPULAN DATA

Dalam penulisan karya tulis ini, Metode pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penyusunan karya tulis, hal ini berkaitan dengan bagaimana pengumpulan data dan sumbernya melalui pengamatan.

BAB 4. PEMBAHASAN DAN HASIL

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang metodologi pengamatan, dan wawancara mengenai perlengkapan peralatan keselamatan pada kapal Tug Boat Primeplus II yang di ageni Oleh PT.Div Samudera Abadi Batam

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini mengemukakan kesimpulan dan saran kepada PT. Div Samudera Abadi Batam. yang dapat bermanfaat bagi perusahaan sebagai langkah meningkatkan produktivitas dan pelayanan keagenan kapal